

## BAB 4

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pada drama *Orange Days* episode 1–4, ditemukan bahwa bahasa tubuh dalam komunikasi nonverbal berperan penting dalam menyampaikan pesan antar tokoh, terutama dalam interaksi antara tokoh tuli dengan tokoh-tokoh lainnya. Bahasa tubuh digunakan sebagai alternatif utama komunikasi ketika ujaran verbal tidak dapat dilakukan.

Secara denotasi, bahasa tubuh yang digunakan mengacu pada arti literal atau langsung, seperti menyatakan persetujuan, menunjuk diri sendiri, meminta lawan bicara menunggu, gestur *okane* sebagai simbol “uang”, mengajak makan, serta gestur *ojigi* dan *katajikenai* sebagai tanda penghormatan dan ucapan terima kasih. Sementara itu, konotasi dari setiap gestur menunjukkan makna emosional yang bergantung pada konteks, seperti rasa keterasingan dan belum siap menerima orang baru, keterbukaan dalam membangun komunikasi, keputusan, ingin menghargai usaha dan waktu orang lain, keakraban, rasa syukur, ketidaknyamanan, bertanggung jawab, dan membangun kepercayaan satu sama lain.

Makna denotatif dan konotatif tersebut turut memperjelas berbagai fungsi komunikasi nonverbal yang dijalankan melalui gestur-gestur dalam drama

tersebut. Fungsi yang paling dominan digunakan adalah menggantikan pesan lisan, yang muncul pada seluruh data. Hal ini menunjukkan bahwa gestur berperan sebagai media utama dalam komunikasi, terutama bagi tokoh Sae yang merupakan penyandang disabilitas pendengaran (tuli). Selain itu, memperjelas relasi, memperlihatkan bahwa gestur digunakan untuk menunjukkan kedekatan, rasa hormat, serta keterbukaan antartokoh. Fungsi memperkuat dan memodifikasi pesan verbal, menunjukkan bahwa bahasa tubuh digunakan untuk menegaskan atau memperhalus makna ujaran yang disampaikan. Menyampaikan pesan-pesan yang sulit disampaikan secara verbal dan mengatur interaksi, memperlihatkan bahwa gestur dimanfaatkan dalam situasi emosional atau saat komunikasi verbal tidak memadai. Sementara itu, fungsi membentuk kesan yang mengarahkan komunikasi, menunjukkan adanya upaya tokoh dalam mengontrol arah atau suasana komunikasi melalui bahasa tubuh.

